

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA TASIKMALAYA

¹Hasan Fahmi Kusnandar,²Dina Novitasari

^{1,2}Program Studi Manajemen
Perusahaan Politeknik Triguna
Tasikmalaya

hasanfahmi2kusnandar@gmail.com, dinanovitasaridn22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kesehatan dan Keselamatan kerja dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif dengan survey. metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif dimana penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan penyebaran Angket, sedangkan untuk jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari pegawai Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diperoleh nilai Presentase 3471 pada posisi baik menunjukkan Kesehatan dan Keselamatan kerja dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya.

Kata kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Abstract

This study aims to determine whether Occupational Health and Safety can reduce the number of work accidents in the Tasikmalaya City Forestry Service. The research method used in this study is a descriptive qualitative method with a survey. the method used is research that utilizes qualitative data and is described descriptively. The data collection technique used in this study was observation and distributing questionnaires, while the type of data used was primary data, namely data taken directly from the Tasikmalaya City Transportation Service employee. The results of this study obtained a Percentage value of 3471 in a good position which shows Occupational Health and Safety can reduce the number of work accidents at the Tasikmalaya City Transportation Service.

Keywords: *Occupational Health and Safety.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah sistem keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan perlindungan tenaga kerja di Indonesia ternyata masih minim. Ini terlihat banyaknya jumlah kecelakaan kerja tahun 2015 dengan jumlah 96.400 kecelakaan. Dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Sampai Oktober 2015 angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu, pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja. Data Internasional Labor Organization (ILO) menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 90.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% di antaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Detik Finance (Oktober 2015).

Karyawan berhak untuk memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) demi keselamatan dirinya. Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus selalu di gugah, diingatkan, serta dibudidayakan di kalangan para pekerja (Suwarno dkk, 2019). Pengetahuan tentang K3 sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. K3 merupakan upaya perlindungan perusahaan kepada para karyawan sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Hidayat dkk, 2019). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penting diberlakukan dalam perusahaan yang langsung berhubungan dengan produksi, sehingga karyawan mendapat rasa aman dan nyaman dalam bekerja (Suyadi dkk, 2018).

pendapat yang serupa juga muncul dari Leon C. Megginson dalam Hamali (2018:164) "Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang mencakup istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan". Perlunya perhatian besar dari seluruh pihak terutama pihak pegawai agar dapat diperbaiki dan diperhatikan serta melakukan pencegahan- pencegahan dini sehingga kesehatan dan keselamatan saat bekerja terjamin sehingga dapat memberikan rasa aman bagi para pegawai

Pencegahan-pencegahan dini sangat diperlukan agar kesehatan serta keselamatan terjamin sehingga kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan dicegah. Peran dinas perhubungan sebagai lembaga yang menaungi para pegawai sangat diperlukan dengan beberapa pencegahan, contohnya dengan menerapkan aturan-aturan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta menghindari factor-factor terjadinya kecelakaan kerja serta rutin memeriksa lingkungan serta peralatan kerja sehingga kecelakaan dapat diminimalisir. Melihat data dilapangan dengan angka kecelakaan yang tinggi serta faktor tidak layak beroprasinya kendaraan dengan presentase kedua terbesar harusnya menjadi perhatian besar bagi semua pihak terutama pihak dinas perhubungan yang menjadi tugas dan wewenangnya. Meninjau dari angka yang besar ini tentunya sangat mengkhawatirkan salah satunya di kota Tasikmalaya yakni pada Dinas Perhubungan kota Tasikmalaya.

TINJAUAN TEORITIS

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja / penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II. Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi Kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat Kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Menurut H. W Heinrich dalam Notoadmodjo (2007:276), penyebab keselamatan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88% dan kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut terjadi secara bersamaan, Menurut (Sedarmayanti, 2017: 232) Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pengawasan terhadap manusia, mesin, material, metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera.

Mangkunegara (2017:161) istilah keselamatan mencakup kedua istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Dalam bidang kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.

Keselamatan kerja merupakan langkah perusahaan untuk mewujudkan nuansa kerja yang tidak beresiko bagi pekerja yang bekerja di suatu industri terkait, serta upaya menjaga keselamatan karyawan dari bahaya yang mengancam pada saat bekerja.

Mangkunegara (2017:87) mengemukakan beberapa indikator Kesehatan kerja, yaitu

- a. Lingkungan secara medis
 1. Kebersihan Lingkungan Kerja
 2. Suhu Udara dan ventilasi di tempat kerja
 3. Sistem pembuangan sampah dan limbah industri
- b. Lingkungan kesehatan tenaga kerja
Upaya-upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya hal ini dapat dilihat dari penyediaan air bersih dan sarana kamar mandi.
- c. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja
Pelayanan kesehatan tenaga kerja.

Mangkunegara (2017:162) mengemukakan beberapa indikator keselamatan kerja, yaitu:

- a. Keadaan tempat lingkungan kerja
 1. Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya.
 2. Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak padatempatnya.
 - b. Pemakaian peralatan kerja
 1. Pengaman peralatan kerja yang sudah using atau rusak
-

2. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengamanyang baik
- c. Kondisi fisik dan mental pegawai
 1. Kerusakan alat indera, stamina pegawai yang tidak stabil
 2. Emosi pegawai yang tidak stabil , kepribadian pegawai yang rapuh, cara berpikir dan kemampuanpersepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut

- a. Observasi
Observasi adalah melakukan penelitian pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
- b. Angket atau kuisioner
Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuisioner merupakan instrumen pengumpulandata yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitianmenunjukkan bahwa hipotesis yang penulis buatitu yaitu: diduga bahwa kesehatan dan keselamatan kerja di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya Baik. Dengan demikian penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dapat diterima oleh para responden di Dinas Perhubungan Kota Taskmalaya. Artinya bahwa penerapak kesehatan dan keselamatan kerja dalam mengurangi angka kecelakaan kerja dapat diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya sebagai strartegi unttuk menjaga kesehatan keselamatanpegawai.

Hasil penelitian penulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2017:161) istilah keselamatan mencakup kedua istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Dalam bidang kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,417	0.2973	Valid
2.	0,648	0.2973	Valid
3.	0,556	0.2973	Valid
4.	0,596	0.2973	Valid
5.	0,693	0.2973	Valid
6.	0,388	0.2973	Valid
7.	0,568	0.2973	Valid
8.	0,590	0.2973	Valid
9.	0,421	0.2973	Valid
10.	0,635	0.2973	Valid
11.	0,703	0.2973	Valid
12.	0,646	0.2973	Valid
13.	0,628	0.2973	Valid
14.	0,640	0.2973	Valid
15.	0,545	0.2973	Valid
16.	0,375	0.2973	Valid
17.	0,613	0.2973	Valid
18.	0,322	0.2973	Valid
19.	0,612	0.2973	Valid
20.	0,381	0.2973	Valid

Sumber Data Diolah Oleh SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas bahwa setiap butir pernyataan dari indikator Keputusan Pembelian semuanya Valid. Dikarenakan r_{hitung} setiap butir pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} .

Hasil Uji

Reabilitas Skor Jawaban Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,904	20

Sumber Data Diolah Oleh SPSS Versi 25

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasantentang Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya pada Presentase 3471 pada posisi baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya. Penulis menyarankan beberapa hal dan diharapkan dapat membantu bagi Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya.

1. skor yang paling kecil yaitu indikator Pemakaian peralatan kerja dalam pernyataan “Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak sudah sesuai “ saran dari penulis bagipara pegawai untuk lebih memperhatikan dalam pengemaman peralatan kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan saatbekerja.
2. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi sarana bagi pihak Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya dalam memperbaiki Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang kurang selama ini guna memperoleh kenyamanan bagi pegawai serta dapat memberikan pelayanan yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, R., Irian Jaya No, J., Diwek, K., & Jombang, K. (n.d.). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV Surya Kencana Food. In *BIMA : Journal of Business and Innovation Management* (Vol. 4). dephub.go.id. (2022, April 1). *Angka Kecelakaan Masih Tinggi, Menhub: Kolaborasi Jadi Kunci Peningkatan Keselamatan Jalan*. Dephub.Go.Id.
- Gunawan, I. (2017). Metode Penelitian
- Malisan, J., & Yamin Jinca, M. (n.d.). *STRATEGI PENINGKATAN KESELAMATAN PELAYARAN KAPAL-KAPAL TRADISIONAL*.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). *PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN KERJA BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB) LEMBANG APPLICATION OF WORK SAFETY AND HEALTH (K3) IN THE WORK ENVIRONMENT OF ARTIFICIAL INSEMINATION (BIB) LEMBANG* (Vol. 18, Issue 2).
- Zebua, E., Telaumbanua, Y., Lahagu, A., Suka Adil Zebua, E., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). *THE EFFECT OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PROGRAM ON EMPLOYEE WORK MOTIVATION AT PT. PLN (PERSERO) UP3 NIAS*. 10(4), 1417–1435. databoks.katadata.co.id. (2022, Maret 24). *Jumah Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia (2017-2021)*.
- Databoks.Katadata.Co.Id. djkn.kemenkeu.go.id. (2020, Mei 12). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja itu Penting*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
- garuda.kemdikbud.go.id. (2020, Maret). *Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan*. Garuda.Kemdikbud.Go.Id.
- jogloabang.com. (2019, November 8). *PP 37 tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jogloabang.Com. studocu.com. (2019, April). *Analisis Manajemen Transportasi Pada Angkutan Mini Bus*. Studocu.Com.
- dishub.tasikmalayakota.go.id. (2018, Maret). *LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) DINAS PERHUBUNGAN KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2017*.
- Dishub.Tasikmalayakota.Go.Id. staffnew.uny.ac.id. (2014). *KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)*. Staffnew.Uny.Ac.Id.

